Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999  tentang Pembentukan Daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibukota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 Km ke arah utara kota Makassar Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara Kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegununggan/dataran tinggi, dataran rendah dan landai.

***Letak Geografis***

Secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada 010 53’ 19” - 02° 55’ 36” Lintang Selatan, dan 119° 47’ 46” - 120° 37’ 44 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

* Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah
* Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur
* Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone.
* Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat.

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara tercatat 7.502,58,Km2 dengan jumlah Penduduk 321.979 Jiwa dan secara administrasi Pemerintahan terbagi menjadi 11 Kecamatan dengan 167 desa, 4 kelurahan dan 4 Unit Pemukiman Transmigrasi. Terdapat sekitar 8 (delapan ) sungai besar yang mengaliri wilayah Kabupaten Luwu Utara. Sungai yang terpanjang adalah sungai Rongkong dengan panjang 108 km yang melewati 3 Kecamatan, yaitu Sabbang, Baebunta dan Malangke.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 0C dan suhu maksimum 27,90 0C dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Menurut pencatatan stasiun pengamatan ( SP ) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.

Dari 11 Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Seko dengan luas 21.109,19 Km2 dan luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas 93,75 Km2 .

**KEADAAN PENDUDUK**

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa ( 50,17% ), perempuan 152.222 jiwa ( 49,83 % ) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68% ) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2008 telah mencapai 41 jiwa per km2 . Kecamatan Malangke Barat adalah Kecamatan terpadat dengan tingkat kepadatannya 283 jiwa / Km2 dan paling rendah adalah kecamatan Rampi yaitu 2 jiwa per km2 .

Dengan luas wilayah tercatat 7.502, 58 km2, Kabupaten Luwu Utara pada Tahun 2008 telah meliputi 11 Kecamatan, 167 Desa dan 4 Kelurahan. Kecamatan Seko dan Kecamatan Rampi merupakan dua kecamatan terluas dengan luas masing-masing 2.109,19 km2 atau 28 % dari total luas wilayah Kabupaten Luwu Utara dan 1.565,65 km2 atau 21 % dari total luas Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan Seko juga adalah kecamatan yang letaknya paling jauh dari ibukota Kabupaten Luwu Utara, yakni berjarak 198 Km. Dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat ( 1 % ) yang letaknya dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara berjarak 44 Km.

Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 11 kecamatan, 171 desa yang semuanya merupakan desa defenitif. Dari 171 desa tersebut terdapat 4 ( empat ) desa sudah termasuk dalam klasifikasi daerah perkotaan atau sudah dalam bentuk kelurahan. Ke-empat kelurahan tersebut adalah Kelurahan Kappuna, Kelurahan Bone, Kelurahan Kasimbong dan Kelurahan Baliase. Kecamatan Sukamaju merupakan kecamatan dengan jumlah desa terbanyak, yaitu 25 desa dan UPT. Sedangkan Kecamatan Rampi adalah paling sedikit jumlah desanya, yaitu hanya 6 desa.

Sejarah Singkat RSUD Andi Djemma Masamba

* 01-Apr-2020

* By akhlis

RSUD Andi Djemma Masamba adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Luwu Utara yang dibangun pada tahun 1988 dan diresmikan oleh menteri Kesehatan RI pada tanggal 18 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 211/MENKES/SU/II/1993 tanggal 26 Pebruari 1993, ditetapkan menjadi Rumah Sakit Kelas C. Instruktur Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan Rumah Sakit Milik pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara, Secara teknis fungsional dan tehnis  operasional di Pimpin oleh Direktur RS sebagai SKPD yang melaksanakan Pelayanan di Bidang Kesehatan dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati.

Perkembangan RSUD Andi Djemma Masamba yang mulai beroperasi pada tahun 1989 mengalami kemajuan yang sangat signifikan mulai dari peningkatan kunjungan pasien dan jumlah hari rawat, peningkatan Sumber Daya Manusia baik kualitas maupun kuantitas, peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan fisik dan peningkatan fasilitas pelayanan serta peningkatan pendapatan asli daerah.

Sejak tanggal, 01 januari 2014 RSUD Andi Djemma Masamba telah menerapkan pola Pengelolaan Keuangan (PPK) BLUD, berdasarkan Keputusan Bupati Luwu Utara Nomor : 188.4.45/446/X/2013 Tanggal 28 Oktober 2013, dimana pengelolaan Keuangan dimulai tahun Anggaran 2014. Sejak saat itu juga RSUD Andi Djemma Masamba tidak lagi menyetorkan pendapatannya secara langsung ke Kas Daerah, tetapi dikelola langsung berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku untuk membiayai seluruh kegiatan operasional Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Andi Djemma Masamba merupakan rumah sakit pertama di Kabupaten Luwu Utara, dengan luas lahan yang dimiliki kurang lebih 49,677 M2 dengan luas bangunan gedung sekitar 5 hectar lebih,dimana luas masing-masing gedung adalah :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Uraian** | **Luas** | **Keterangan** |
| **1** | Tanah | 52.672 M2 (5,72 HA) | Lama |
| **2** | Bangunan |  |  |
| **3** | Gedung Utama | 1.097.50. M2 | Lama |
| **4** | Rekam Medis | 343 M2 | Lama |
| **5** | IGD | 512 M2 | Lama |
| **6** | Dahlia | 299.0 M2 | Lama |
| **7** | Fisioterapi | 240.00 M2 | Lama |
| **8** | Mawar | 442 M2 | Lama |
| **9** | Radiologi | 472.50 M2 | Lama |
| **10** | Kamar operasi | 580 M2 | Lama |
| **11** | ICCU | 441 M2 | Lama |
| **12** | Sterilisator/Komite Medik | 207 M2 | Lama |
| **13** | Vip. Masamba | 288 M2 | Lama |
| **14** | Bougenville | 437 M2 | Lama |
| **15** | Asoka | 684.50 M2 | Lama |
| **16** | Melati | 684.50 M2 | Lama |
| **17** | Anggrek | 684.50 M2 | Lama |
| **18** | Instalasi Gizi | 374 M2 | Lama |
| **19** | Asrama | 812 M2 | Lama |
| **20** | IPSRS | 138.50 M2 | Lama |
| **21** | Kamar Mayat | 152.25 M2 | Lama |
| **22** | Genzet + Workshop | 401.50 M2 | Lama |
| **23** | Perumahan Dokter (10 Unit) | 712.50 M2 | Lama |
| **24** | Perumahan Dokter (2 Unit) | 127.80 M2 | Lama |
| **25** | Perumahan Dokter (3 Unit) | 279.00 M2 | Lama |
| **26** | Mushollah | 176.60 M2 | Lama |
| **27** | Laboratorium | 325 M2 | Lama |
| **28** | Pos Jaga (2 Unit) | 85 M2 | Lama |
| **29** | Kantor Askes | 24.4 M2 | Lama |
| **30** | Palem | 32.50 M2 | Lama |
| **31** | Perinatologi | 597.50 M2 | Lama |
| **32** | Flamboyan II | 1.133.50 M2 | Lama |
| **33** | UTD | 172.50 M2 | Lama |
| **34** | Teratai | 413 M2 | Lama |
| **35** | Selasar | 4182 M2 | Lama |
| **36** | Teratai | 614.50 M2 | Lama |
| **37** | Vip Kenanga | 403 M2 | Lama |
| **38** | Poliklinik Baru | 857.75 M2 | Lama |
| **39** | Radiologi | 210 M2 | Lama |
| **40** | OK/ICU | 510 M2 | Lama |
| **41** | Seruni | 308 M2 | Lama |
| **42** | Kantin | 123 M2 | Lama |
| **43** | Gudang & Laundry | 450 M2 | Lama |
| **44** | TPS B3 | 91 M2 | Lama |
| **45** | IPAL | 99 M2 | Lama |
| **46** | Parkir Ambulance | 35 M2 | Lama |
| **47** | Kantor | 1430 M2 | Lama |
| **48** | Pembangunan Gedung RI Ibu dan Perinatologi | 444.0 M2 | Baru |
| **49** | Pembangunan Gedung RI Infeksi | 504.0 M2 | Baru |
| **50** | Pembangunan Gedung RI Imunocompromize | 375.0 M2 | Baru |
| **51** | Pembangunan Ruangan RI Penyakit Saraf (Palm) | 444.0 M2 | Baru |
| **52** | Pembangunan Ruang Anggrek | 916.6 M2 | Baru |

Pada tahun 2008 RSUD Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara terakreditasi untuk 5 (lima) pelayanan dasar, yaitu Administrasi, Manajemen, Keperawatan, Pelayanan Medik , Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rekam Medik.

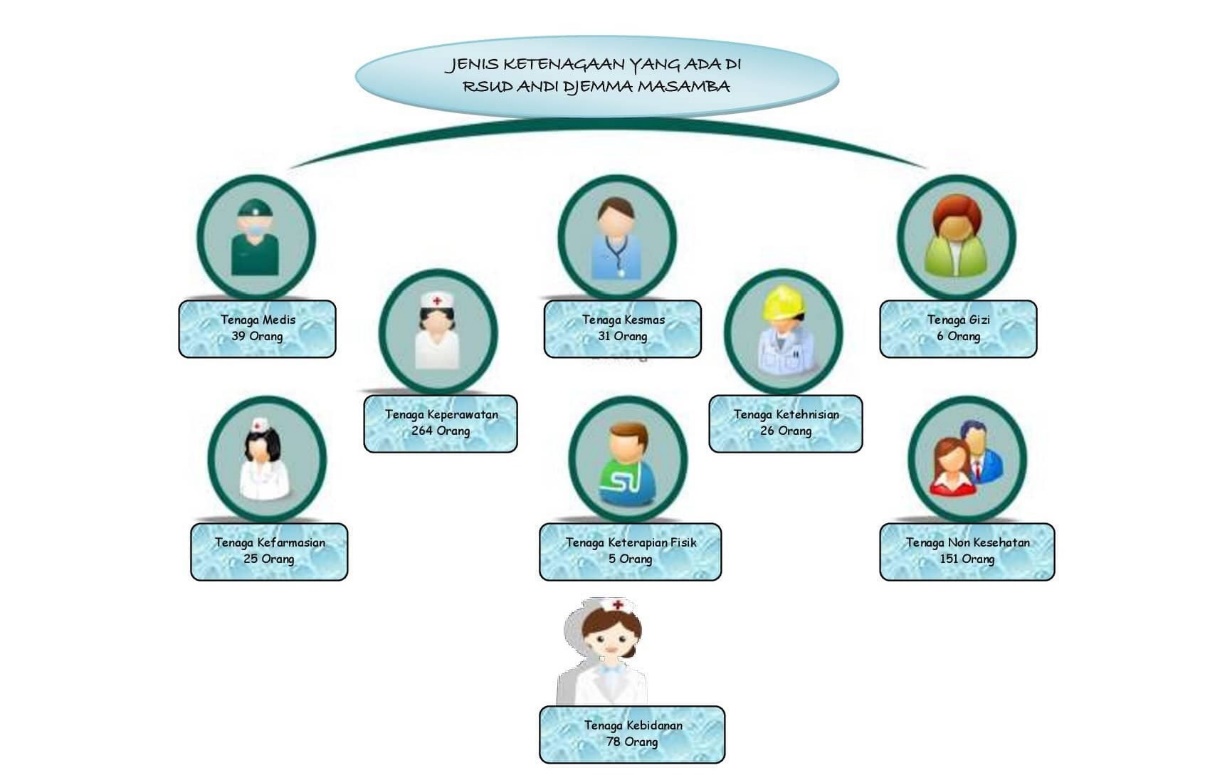
Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Daerah Andi Djemma Masamba maka dibentuk Tim persiapan akreditasi versi Versi SNARS EDISI I Tahunu 2018 yaitu dengan 15 (lima Belas) standar pelayanan yaitu Sasaran Keselamatan Pasien (SKP), Akses Ke Rumah Sakit dan Kontinuitas (ARK),hak pasien dan keluarga (HPK), asesmen pasien (AP),Pelayanan Asuhan Pasien (PAP), pelayanan Anastesi dan Bedah (PAB), Pelayanan Kefarmasian dan Penggunaan Obat(PKPO),Manajemen Komunikasi dan Edukasi (MKE), Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP), Pencegahaan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Tata Kelola Rumah Sakit (TKRS), manajemen fasilitas dan keselamatan (MFK), Kompetensi dan Kewenangan Staf (KKS), Manajemen Informasi dan Rekam Medik (MIRM),Integrasi Pendidikan Kesehatan dalam Pelayanan Rumah Sakit (IPKP).

Pada Tahun 2018 Rumah Skit Umum Daerh Andi Djemma Masamba telah membuktikan bahwa mutu pelayanan di bidang kesehatan telah dilaksanakan dengan baik,ini dapat dilihat dengan adanya survey Akreditasi pada tanggal 26-29 November 2018 dan  Pengumuman Nilai Akreditsi ini di Umumkan melalui Situs Resmi KARS yang di rilis pada tanggal 27 Desember 2017 dengan peringkat akreditasi utama.

Jumlah Tenaga RSUD Andi Djemma

* 03-Jan-2017

* By diana





Hj. Indah Putri Indriani, S.IP.,M.Si. Indah Putri Indriani lahir di Jayapura, 07 Februari 1977. Indah sempat bersekolah di SDN No. 178 Bone-Bone dan SMP-SMA Pesantren Moderen Datok Sulaiman Palopo. Kemudian, dia melanjutkan ke bangku perkuliahan S1 di Universitas Hasanuddin Makassar dan S2 di Universitas Indonesia.

Setelah menempuh pendidikan S2, Indah memulai karir menjadi seorang akademisi. Dia pernah menjadi staf pengajar S1 dan program ekstensi di FISIP Universitas Indonesia (2002-2010). Indah juga mengajar dengan peminatan yang sama di dua universitas lainnya, yaitu Universitas Bung Karno (2000-2010) dan Universitas Muhammadiyah Jakarta (2003-2010).

Selain itu, pada tahun 2005-2009, Indah menjadi tenaga ahli Komisi II DPR RI di bidang Pemerintahan Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. Hal itu menjadi batu yg pertamanya mencalonkan diri dan terpilih sebagai Wakil Bupati Luwu Utara (2010-2015).

“Terdapat berbagai mitos menyesatkan mengenai DBD yang beredar di masyarakat. Hati-hati, percaya pada mitos tersebut bisa membuat pengidapnya keliru dalam menyikapi penyakit DBD sehingga berdampak fatal.

Halodoc, Jakarta – Sama halnya dengan jenis penyakit lain, demam berdarah diselubungi mitos yang belum tentu benar. Risiko komplikasi semakin tinggi jika langkah penanganan yang dilakukan hanya berdasarkan pada mitos dan “katanya”. Padahal, pemahaman penyakit berperan penting dalam upaya pemulihan.

Lantas, apa saja mitos dan fakta seputar DBD?

1. Mitos: Gejalanya seperti sakit flu

Dengue menyebabkan spektrum penyakit yang luas. Dalam kasus yang ringan, pengidap hanya mengalami gejala mirip flu parah. Sedangkan dalam intensitas tinggi, pengidap bisa saja mengalami sejumlah komplikasi yang terkait dengan perdarahan parah, kerusakan organ, atau kebocoran plasma.

Jika telat ditangani, gejala flu berat akan berubah menjadi gejala parah dengan risiko kematian yang tinggi. Saat ini, demam berdarah memengaruhi sebagian besar negara Asia dan Amerika Latin. DBD menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian anak-anak dan orang dewasa di wilayah ini.

2. Mitos: Manusia terinfeksi setelah digigit nyamuk

Memang benar jika penularan virus DBD berasal dari nyamuk, tetapi harus dilihat dulu jenis nyamuknya. Virus DBD hanya ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti betina. Spesies lain dalam genus Aedes dapat bertindak sebagai vektor, tetapi kontribusinya sekunder terhadap Aedes aegypti.

Nyamuk tersebut akan menularkan virus setelah menggigit manusia yang telah terinfeksi sebelumnya. Manusia tidak dapat menularkan virus secara langsung pada manusia lain. Artinya, perlu “peran” dari nyamuk Aedes aegypti betina untuk memindahkan virus tersebut lewat gigitan.

3. Mitos: DBD hanya terjadi sekali

Pernah dengar informasi yang menyebut bahwa seseorang yang sudah pernah terinfeksi DBD tidak akan mengalaminya lagi? Hati-hati, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Pasalnya, terdapat empat serotipe yang berbeda dari virus demam berdarah yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, DEN-4.

Saat seseorang terinfeksi salah satu virus dan telah diobati, ia memiliki kekebalan seumur hidup terhadap serotipe tersebut. Namun, tidak pada tiga serotipe lainnya. Artinya, ada kemungkinan seseorang akan mengalami sebanyak empat kali DBD seumur hidupnya.

4. Mitos: Demam turun tanda sudah sembuh

Perjalanan penyakit DBD memang memiliki fase mulai dari pra-infeksi, fase demam hingga fase kritis atau penyembuhan. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), pada 4-10 hari setelah digigit nyamuk, seseorang biasanya akan mengalami demam hingga 40 derajat Celsius.

Beberapa gejala yang menyertai seperti sakit kepala parah dan nyeri otot. Saat demam mengalami penurunan, kondisi tersebut akan masuk dalam fase kritis. Dalam kondisi tersebut bisa saja terjadi gangguan tekanan darah dan tanda vital lain. Jadi, waspadai, ya!

5. Mitos: Harus dirawat di rumah sakit

Fakta seputar DBD yang terakhir adalah tidak harus merawat pasien di rumah sakit. Pasalnya, dalam beberapa kasus DBD terjadi dalam intensitas ringan hingga sedang. Dalam kondisi tersebut, seseorang dapat dirawat secara mandiri di rumah. Namun, segera lakukan rawat inap di rumah sakit jika:

Saat suhu turun dan badan lemas.

Nafsu makan menurun.

Mual dan muntah terus-menerus.

Nyeri perut hebat.

Mimisan yang sulit berhenti.

Buang air besar berwarna hitam.

Muntah darah.

Pucat.

Telapak kaki dan tangan dingin.

Jangan lagi menunda untuk mendapat bantuan medis jika mengalami sejumlah gejala tersebut. Pasalnya, DBD tidak segera ditangani dapat berubah menjadi satu kondisi yang membahayakan nyawa seseorang. Pastikan juga melakukan langkah pencegahan saat musim penghujan tiba.

dr. Fadhli Rizal Makarim : 19 Agustus 2022

“Nyamuk Aedes aegypti memiliki karakteristik berbeda dengan nyamuk lainnya. Nyamuk Aedes aegypti tubuhnya kecil, berwarna hitam, memiliki pola sisik terang dan gelap yang unik di perut dan dada, serta pita terang dan gelap bergantian di kaki."

Demam berdarah ditularkan melalui gigitan nyamuk betina Aedes aegypti. Nyamuk menjadi terinfeksi ketika mengambil darah orang yang terinfeksi virus. Setelah sekitar satu minggu, nyamuk kemudian dapat menularkan virus kepada orang yang sehat dengan menggigitnya.

Nyamuk Aedes aegypti dewasa memiliki karakteristik berbeda dengan nyamuk lainnya. Nyamuk ini tubuhnya kecil, berwarna hitam, memiliki pola sisik terang dan gelap yang unik di perut dan dada, serta pita terang dan gelap bergantian di kaki.

Ciri Nyamuk Aedes aegypti

Ada lebih dari 950 genus nyamuk Aedes, di mana beberapa di antaranya dapat menyebabkan penyakit serius ataupun menularkan patogen yang berpotensi mematikan. Sebelumnya sudah disebutkan bahwa nyamuk Aedes aegypti memiliki perawakan yang berbeda dengan nyamuk lainnya.

Selain garis gelap dan terang yang khas, nyamuk betinanya pun memiliki bentuk perut berbeda. Bentuk perutnya lebih besar, serta palpus rahang atas yang lebih pendek. Nyamuk ini juga punya posisi tubuh yang khas, yaitu menahan tubuhnya rendah dan sejajar dengan tanah dengan belalai miring ke bawah saat mendarat.

Siklus hidup nyamuk ini terdiri dari empat tahap yaitu; telur, larva, pupa, dan nyamuk dewasa. Nyamuk dewasa muncul mulai dari tujuh hari hingga beberapa minggu setelah telur menetas.

Jenis yang betina akan menyimpan telur berwarna hitam secara tunggal pada permukaan yang lembap seperti rawa-rawa, lubang pohon, atau sudut dahan tumbuhan. Pot tanah liat, wadah plastik, dan ban, adalah tempat bertelur yang umum untuk nyamuk ini.

Setelah direndam dalam air, telur menetas secara berkelompok, suatu proses yang dapat berlangsung berhari-hari atau berminggu-minggu. Ini karena beberapa telur memerlukan beberapa kali perendaman dalam air sebelum menetas.

Larva hidup di air, biasanya tergantung terbalik pada sudut dari permukaan air, di mana mereka menggunakan siphon pernapasan tebal pendek untuk mengambil oksigen dari udara di atas air.

Larva matang melalui empat tahapan, di mana pada tahap terakhir larva matang akan berkembang menjadi pupa, yang kemudian berubah menjadi dewasa dan muncul di permukaan air.

Dalam dua hari setelah menjadi dewasa, nyamuk akan kawin dan memakan darah pertamanya. Nyamuk ini makan di siang hari, dengan aktivitas puncak saat matahari terbit dan senja. Nyamuk ini juga cenderung menggigit secara agresif dan berpindah-pindah antar manusia.

Tanda Gigitan Nyamuk Aedes Aegypti, Gejala, dan Pencegahannya

Setelah mengetahui ciri nyamuk Aedes aegypti, kamu perlu tahu tanda gigitannya. Salah satu tanda untuk tahu apakah itu gigitan nyamuk Aedes aegypti atau tidak adalah area gigitan akan menggelap.

Membedakan antara gigitan nyamuk ini dengan nyamuk biasa memang sulit, namun bisa dikatakan bahwa gigitan nyamuk penyebab DBD ini bisa tampak lebih merah dan lebih gatal daripada gigitan nyamuk biasa.

Masa inkubasi virus dengue ke dalam tubuh adalah 4 hingga 10 hari setelah gigitan. Namun, ini tidak mutlak, kemunculan gejala bisa berbeda-beda tergantung faktor usia, dan penyakit yang sudah ada sebelumnya.

Adapun tanda-tanda awal infeksi DBD adalah:

Demam tinggi.

Pegal-pegal.

Menggigil, lemah dan lelah.

Sakit sendi dan tulang

Nyeri di perut.

Ruam di kulit

Kemerahan di mata

Mual dan muntah.

Walaupun DBD bisa ditangani, namun pencegahan adalah langkah terbaik.

Mempraktikkan hidup bersih adalah cara pencegahan DBD, seperti:

Rajin membersihkan sumber air termasuk juga genangan air.

Ganti air di pot tanaman ataupun wadah-wadah rumah tangga yang bisa menampung air.

Kenakan pakaian berlengan pas agar tidak terkena gigitan nyamuk.

Menggunakan obat nyamuk dengan rutin.

Gunakan minyak esensial semprotan dan kelambu untuk menghindari nyamuk di rumah.

Tingkatkan kualitas imun tubuh dengan menjaga pola makan sehat.

Itulah inform

Artikel

×

Beranda/ Artikel /Kenali 3 Cara yang Bisa Dilakukan untuk Mencegah DBD

Kenali 3 Cara yang Bisa Dilakukan untuk Mencegah DBD

Demam Berdarah

dr. Fadhli Rizal Makarim : 16 Desember 2021

“Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran wabah DBD. Mulai dari rutin membersihkan atau menguras tempat penampungan air, hingga memanfaatkan kembali limbah. Selain itu, cara lain sebagai upaya pencegahan tambahan seperti menggunakan obat nyamuk juga dapat dilakukan.”

Halodoc, Jakarta – DBD atau demam berdarah dengue (DHF) merupakan penyakit menular akibat gigitan nyamuk Aedes Aegypti yang terinfeksi virus dengue. Penyakit tersebut perlu diwaspadai, karena bisa berdampak fatal mengancam keselamatan jiwa pengidapnya.

Di Indonesia sendiri, wabah DBD biasanya akan mulai meningkat saat pertengahan musim hujan, dan digolongkan sebagai kejadian luar biasa (KLB). Hal ini lantaran musim hujan di Indonesia berlangsung cukup lama, yaitu antara bulan Oktober hingga Februari. Alhasil, tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk semakin bertambah akibat curah hujan yang tinggi.

Nah, saat ini Indonesia sudah memasuki musim penghujan sehingga rentan akan penyebaran DBD. Maka dari itu, sebaiknya ketahuilah beberapa cara yang bisa dilakukan guna mencegah DBD. Penasaran apa saja? Yuk simak informasinya di sini!

Cara Efektif Mencegah DBD

Tidak ada vaksin yang dapat melindungi seseorang dari demam berdarah dengue. Maka menghindari gigitan nyamuk aedes aegypti merupakan cara paling efektif untuk mencegah DBD. Dilansir dari laman resmi Kementerian Kesehatan RI, pencegahan DBD dapat dilakukan melalui PSN 3M Plus. Nah, berikut adalah penjabarannya:

Menguras

Kamu harus rutin membersihkan atau menguras berbagai tempat yang menjadi penampungan air. Contohnya seperti bak mandi, kendi, toren air, ember, dan tempat yang berpotensi menampung air lainnya. Di samping itu, dinding bak maupun tempat penampungan air lainnya juga perlu digosok. Tujuannya agar dapat membersihkan sekaligus membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding wadah air tersebut.

Ketika musim hujan sedang berlangsung, kegiatan ini perlu dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk. Sebab, nyamuk penyebab DBD dapat bertahan di tempat kering selama enam bulan lamanya.

Menutup

Selain dibersihkan, wadah atau tempat yang berfungsi atau berpotensi menampung air juga perlu ditutup. Tak hanya menutupnya ketika sedang tidak digunakan, kamu juga perlu mengubur barang bekas di dalam tanah. Sebab, beberapa benda rongsok yang kotor berpotensi menjadi sarang nyamuk aedes aegypti.

Memanfaatkan Kembali Limbah

Selain menguras dan menutup, kamu juga perlu memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang dapat didaur ulang. Di samping itu, disarankan juga untuk memanfaatkan kembali atau mendaur ulang barang rongsok. Terutama benda-benda bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Sementara itu, yang dimaksud dengan Plus-nya pada PSN 3M Plus adalah bentuk upaya pencegahan tambahan, seperti:

Memelihara ikan pemakan jentik nyamuk.

Menggunakan obat anti nyamuk.

Memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi.

Gotong royong membersihkan lingkungan.

Periksa tempat-tempat penampungan air.

Meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup.

Memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras.

Memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar.

Menanam tanaman pengusir nyamuk.

Ketahui Gejala Demam Berdarah

Pada banyak kasus, demam berdarah dengue tidak menimbulkan tanda atau gejala pada tahap awal. Namun, gejala demam berdarah biasanya baru muncul dalam empat hingga tujuh hari setelah gigitan nyamuk. Berikut adalah beberapa gejala DBD yang dapat muncul, antara lain:

Demam tinggi secara tiba-tiba dan bisa mencapai 40 derajat Celsius.

Sakit kepala.

Nyeri pada otot, tulang, dan sendi.

Mual.

Muntah.

Rasa sakit di belakang mata.

Pembengkakan kelenjar getah bening.

Munculnya bintik-bintik merah pada kulit sebagai gejala khas.

Umumnya demam tinggi yang melanda pengidap DBD akan turun selama beberapa waktu. Namun, demam tersebut akan kembali kambuh di masa mendatang. Nah, kondisi tersebut yang menyebabkan DBD sering kali sulit terdeteksi karena disalahartikan sebagai penyakit lain, seperti flu atau tipes.

Itulah penjelasan mengenai beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah DBD. Mulai dari rutin membersihkan atau menguras tempat penampungan air, hingga memanfaatkan kembali limbah. Selain itu, beberapa cara lain juga dapat dilakukan guna memaksimalkan pencegahan DBD. Salah satunya adalah menggunakan obat anti nyamuk semprot atau oles pada kulit yang tidak tertutup pakaian.

Penyakit DBD sulit dideteksi sedari awal, oleh sebab itu jika kamu mengalami gejala khas DBD seperti bintik merah pada kulit atau sejumlah gejala lainnya, segeralah memeriksakan diri ke dokter.